

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Profitabilitas merupakan hasil dari usaha yang dilakukan oleh perusahaan baik skala kecil maupun skala besar atau perusahaan. Profitabilitas merupakan hasil akhir dari sejumlah kebijakan dan keputusan manajemen perusahaan, (Brigham dan Houston, 2006:107). Besarnya profitabilitas merupakan alat untuk mengukur kesuksesan sebuah perusahaan yang utama dan indikator penting dalam mengevaluasi kinerja manajemen perusahaan. Profitabilitas sangat penting bagi para pemegang saham dan perusahaan karena merupakan suatu pengukuran dari penghasilan (*income*) yang tersedia bagi pemilik perusahaan yaitu para pemilik saham, terhadap modal yang sudah mereka investasikan didalam perusahaan berupa deviden.

Deviden merupakan sebagian keuntungan perusahaan yang dibagikan kepada para pemegang saham, (Hermuningsih, 2010:80). Sedangkan untuk perusahaan profitabilitas juga bermanfaat sebagai daya tarik investor atau penanam modal agar menginvestasikan modalnya dalam bentuk saham perusahaan, sehingga manajer memperoleh tambahan modal untuk memajukan perusahaan. Semakin tinggi nilai tingkat profitabilitas ini maka semakin baik pula bagi pemegang saham perusahaan namun jika nilai tingkat profitabilitas yang rendah maka akan berpengaruh buruk kepada para pemegang saham jika hal ini terjadi maka akan banyak pemilik saham yang tidak mendapat deviden sehingga mereka cenderung tidak akan menanamkan modalnya lagi di perusahaan tersebut yang berdampak pada kemunduran perusahaan

karena tidak adanya penanaman modal atau investor (Hermuningsih, 2010:80). Rasio profitabilitas dalam hubungannya dengan investasi, menggunakan dua pengukuran yaitu *return on investment* (ROI) dan *return on assets* (ROA), (Hastuti, 2010). Dalam penelitian ini profitabilitas akan diukur dengan menggunakan *return on assets* (ROA). ROA merupakan rasio yang menunjukkan keefisienan perusahaan dalam mengelola seluruh aktiva. ROA mengukur tingkat pengembalian total aktiva setelah beban bunga dan pajak (Hastuti, 2010). ROA yang negatif disebabkan profitabilitas perusahaan dalam kondisi yang kurang baik pula atau dapat dikatakan rugi.

*Leverage* dapat memiliki pengaruh baik ataupun buruk bagi perusahaan, (Sambora, 2014). hal ini dapat dibuktikan dengan kenyataan bahwa di satu sisi, perusahaan harus dapat menghasilkan profit untuk dapat menutupi kewajibannya terhadap para pemegang saham dan untuk menghindari melakukan pinjaman kepada pihak eksternal yang berakibat menambah beban hutang perusahaan yang dapat menyebabkan perusahaan merugi. Namun pada perusahaan tertentu yang bonafit, hutang digunakan untuk meningkatkan profitabilitas perusahaan, (Sambora, 2014). Menurut Putra dan badjra (2015), *Leverage* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Ini berarti jika *leverage* meningkat maka profitabilitas perusahaan akan menurun, namun menurut Yogamurti dan Purbawangsa (2015) *Leverage* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Rasio hutang dalam penelitian ini diprosikan menjadi *Debt to Equity Ratio* (DER) yang merupakan perbandingan jumlah pinjaman jangka panjang yang dimiliki perusahaan dengan jumlah modal sendiri. DER merupakan salah satu rasio keuangan yang mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan melunasi utang dengan modal

yang dimiliki (Husnan, 2009:70). Semakin besar DER maka akan semakin kecil laba yang akan dibagikan kepada pemegang saham, sehingga dapat menurunkan harga saham yang bersangkutan, sedangkan semakin rendah tingkat DER maka kemungkinan nilai perusahaan akan semakin tinggi, Rogi (2017), sehingga perusahaan akan mendapat kepercayaan dari investor. *Debt Total Aset Ratio* (DAR) merupakan perbandingan antara jumlah hutang (hutang jangka panjang dan jangka pendek) dengan total aktiva. Semakin tinggi nilai DAR berarti semakin besar sumber dana melalui pinjaman untuk membiayai aktiva.

Nilai DAR yang tinggi menunjukkan risiko yang tinggi pula karena ada kekhawatiran perusahaan tidak mampu menutupi hutang-hutangnya dengan aktiva yang dimiliki sehingga untuk memperoleh tambahan pinjaman akan semakin sulit, Kasmir (2014:156). Menurut Syamsuddin (2009:54), Rasio ini mengukur berapa besar aktiva yang dibiayai oleh kreditur. Semakin tinggi *debt ratio* semakin besar jumlah modal pinjaman yang digunakan di dalam menghasilkan keuntungan bagi perusahaan.

Perputaran piutang menjadi masalah penting manakala perusahaan harus menilai dan mempertimbangkan berapa besarnya jumlah piutang yang optimal untuk memperoleh profit. Mengingat pentingnya suatu perputaran piutang tersebut, perputaran piutang perusahaan harus dikelola secara efisien dengan biaya – biaya yang ditimbulkan karena adanya perputaran piutang . Semakin besar piutang semakin besar pula biaya-biaya yang dikeluarkan. Menurut Jusup (2005:52) Pada umumnya, piutang timbul karena adanya transaksi penjualan secara kredit. Oleh sebab itu perusahaan harus mengambil kebijaksanaan dalam memberikan kredit yang sudah ditetapkan serta

diharapkan para konsumen atau pelanggan supaya mereka dapat membayar utang tepat pada waktu yang telah ditentukan. Mengingat bahwa piutang merupakan suatu bentuk investasi yang cukup besar bagi perusahaan dan memberikan banyak manfaat bagi perusahaan, maka diperlukan adanya manajemen piutang yang lebih baik sehingga keuntungan yang didapatkan lebih meningkat. Menurut Deni (2014) perputaran piutang mempunyai pengaruh signifikan terhadap profitabilitas sedangkan menurut (Budiansyah, 2016) tidak ada pengaruh yang signifikan perputaran piutang terhadap profitabilitas perusahaan

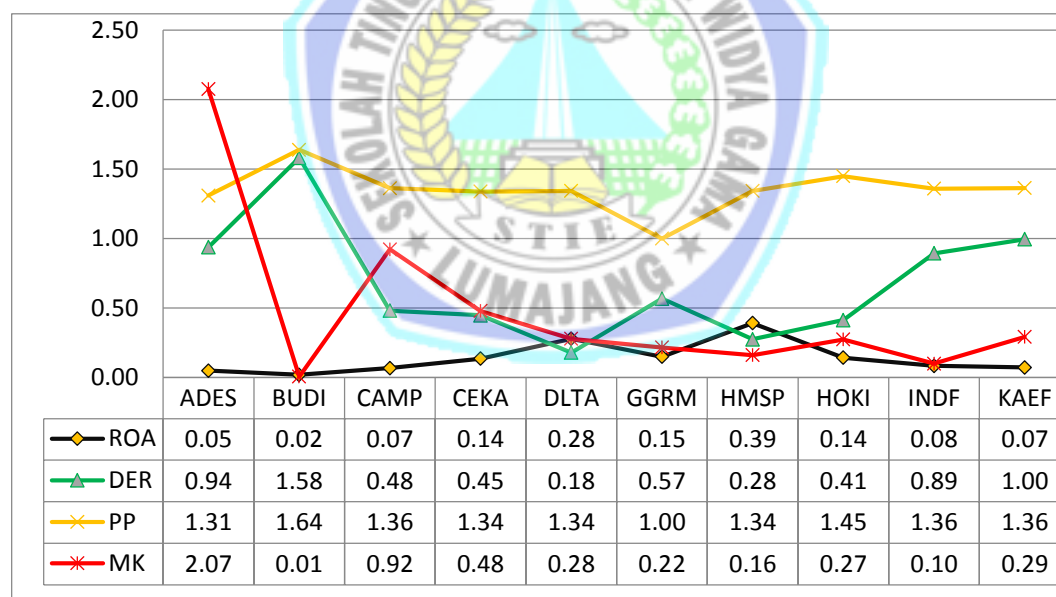
Modal kerja merupakan modal yang digunakan untuk membelanjai atau membiayai usaha sehari-hari dan diharapkan akan kembali dalam waktu yang pendek melalui penjualan barang-barang atau produksinya, sehingga uang atau dana tersebut akan terus menerus berputar setiap periodenya selama masa hidup perusahaan, Riyanto (2004:65). Modal kerja akan selalu dalam keadaan operasi atau berputar dalam perusahaan selama perusahaan yang bersangkutan masih melakukan kegiatan usaha, Riyanto (2004:72).

Modal kerja sangat diperlukan dalam memenuhi tuntutan kewajiban yang dikeluarkan perusahaan, mulai dari bahan baku, biaya tenaga kerja baik langsung maupun tidak langsung dan proses - proses produksi yang dilakukan perusahaan semua membutuhkan biaya dan biaya – biaya yang di keluarkan perusahaan ini berasal dari modal kerja. Oleh karena itu perusahaan harus dapat memenuhi modal kerjanya demi kelangsungan hidup perusahaan. Disamping itu modal kerja yang besar juga perlu adanya pengelolaan dan juga pengawasan yang baik dan ketat oleh pihak manajemen perusahaan sehingga tidak terjadi kebocoran – kebocoran modal

kerja yang dapat memengaruhi kinerja perusahaan. Menurut Munawir (2004:56), Penggunaan atau pemakaian modal kerja, akan menyebabkan perubahan bentuk maupun penurunan jumlah aktiva lancar yang dimiliki oleh perusahaan. Dalam hal ini penggunaan modal kerja juga perlu diawasi secara seksama dan juga disetiap transaksi di setiap pengeluaran dalam penggunaan modal kerja perlu diminta bukti transaksi yang jelas sehingga meminimalisir kemungkinan kebocoran dari modal kerja tersebut. Menurut Iskan (2010) modal kerja berpengaruh terhadap laba bersih, sedangkan menurut Santoso (2013) Perputaran Modal Kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas Perusahaan.

*Leverage*, perputaran piutang dan modal kerja bisa sangat berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan, tingkat *leverage* yang tinggi bisa menambah profitabilitas perusahaan namun disisi lain juga dapat merugikan perusahaan ini disebabkan *leverage* memiliki beban tetap yang akan di bayar oleh perusahaan dengan profit yang diperoleh, Sartono (2010). hal tersebut juga berlaku terhadap perputaran piutang. Perputaran piutang yang lama akan menyebabkan timbulnya biaya, Fahmi (2013). Hal ini disebabkan karena biaya yang kembali tidak tepat waktu ditambah lagi adanya biaya yang tidak di bayarkan pelanggan, yang akan menjadi sebuah masalah yang perlu diatasi oleh manajemen perusahaan. Modal kerja juga demikian dengan modal kerja yang minim maka kemungkinan besar penurunan profit perusahaan, Ruwindas (2011), hal karena jika modal kerja sampai kurang maka proses produksi akan berhenti namun jika modal kerja terlalu banyak maka modal kerja juga akan kurang bermanfaat sebab akan banyak sisa modal kerja yang tidak di gunakan.

Tabel tingkat *leverage* yang dilihat dari DER , perputaran piutang serta modal kerja terhadap profit perusahaan data pada gambar di bawah ini adalah hasil dari pemilahan data yang awalnya berjumlah 13 data di pilih hanya 10 data, Perusahaan Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di BEI, Perusahaan tersebut aktif melaporkan laporan keuangan tahunan mulai tahun 2016 sampai dengan 2018, Terdapat data yang di butuhkan untuk penelitian leverage, perputaran piutang, modal kerja dan profitabilitas, Data modal kerja yang dipelukan tidak bernilai minus, Perusahaan selalu memperoleh laba. hal ini dilakukan peneliti agar supaya lebih mudah memahami dalam pemberian tentang variabel yang telah di paparkan sebelumnya terhadap profitabilitas:



Gambar 1.1: Perubahan DER, Perputaran Piutang, Modal Kerja dan ROA 2016 - 2018

Sumber : Hasil olah data rata – rata

Dari gambar 1.1 dapat dilihat jika tingkat profitabilitas perusahaan berbeda – beda tingkat *leverage* yang tinggi belum tentu mengakibatkan profitabilitas perusahaan menurun ataupun sebaliknya, hal ini terjadi juga terhadap perputaran piutang serta

modal kerja. perputaran piutang yang tinggi juga belum tentu meningkatkan profitabilitas perusahaan hal yang sama juga terjadi pada modal kerja.

Mengacu pada Penelitian yang telah dilakukan oleh Sari dan Abundanti (2016) tentang Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan Dan *Leverage* Terhadap Profitabilitas Dan Nilai Perusahaan menyatakan bahwa *Leverage* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada sektor perusahaan *food and beverage*. Dimana penelitian tersebut meneliti tingkat pertumbuhan perusahaan dan *leverage* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *food and beverage*, sedangkan penelitian ini dilakukan pada perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI pada tahun 2016 sampai 2018 dengan ditambah dua variabel lain yaitu perputaran piutang dan modal kerja.

Merujuk pada penelitian Putra dan Badjra (2015) pada penelitian yang berjudul Pengaruh *Leverage*, Pertumbuhan Penjualan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap profitabilitas. Menyimpulkan bahwa, *Leverage* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan Industri Makanan dan Minuman di BEI. Ini berarti jika *leverage* meningkat maka profitabilitas perusahaan akan menurun. Pengaruh yang signifikan menunjukkan bahwa *leverage* merupakan faktor utama yang mempengaruhi profitabilitas perusahaan. Hasil ini sesuai dengan *pecking order theory* yang menyatakan bahwa perusahaan yang menghasilkan laba yang tinggi, akan menggunakan hutang yang relatif sedikit karena perusahaan akan cenderung menggunakan dana internalnya.

Menurut penelitian Yogamurti dan Purbawangsa ( 2015) yang membahas Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan *Leverage* Terhadap Profitabilitas Dan Nilai Perusahaan. menunjukkan hal yang berbeda yang berpendapat bahwa ukuran

perusahaan dan leverage tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, ukuran perusahaan berpengaruh secara tidak signifikan terhadap *leverage*, ukuran perusahaan berpengaruh secara tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, *leverage* dan profitabilitas mempengaruhi nilai perusahaan secara positif signifikan. Profitabilitas sebagai variabel moderator utama tidak mampu memediasi ukuran perusahaan dan leverage terhadap nilai perusahaan. *Leverage* sebagai variabel moderator kedua tidak mampu memediasi ukuran perusahaan terhadap profitabilitas dan tidak mampu memediasi ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. sehingga fenomena inilah yang menarik untuk diteliti.

Perusahaan industri barang konsumsi merupakan perusahaan yang bergerak di bidang barang keperluan yang di konsumsi sehari – hari oleh masyarakat baik industri makanan atau minuman maupun perusahaan obat – obatan dan lain – lain yang banyak menerapkan *leverage* untuk pembiayaan, perputaran piutang dalam penjualan seta modal kerja untuk menunjang proses produksi perusahaan. Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan di atas karena adanya perbedaan penelitian sehingga dilakukan pengujian kembali, maka dapat diidentifikasi permasalahan dalam penelitian ini yaitu “ apakah profitabilitas dapat dipengaruhi *leverage*, perputaran piutang dan modal kerja. Pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar di BEI ”

## 1.2. Batasan Masalah

Untuk membahas penelitian maka perlu diadakannya pembatasan masalah, karena diketahui bahwa terdapat banyak faktor yang mempengaruhi profitabilitas suatu perusahaan. Peneliti membatasi masalah pada beberapa hal sebagai variabel penelitian



yaitu: variabel *leverage*, perputaran piutang dan modal kerja, sedangkan tahun penelitian pada periode 2016 sampai dengan 2018 pada perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI.

### 1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah diatas maka penulis merumuskan masalah, yaitu:

1. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap profitabilitas ?
2. Apakah perputaran piutang berpengaruh terhadap profitabilitas ?
3. Apakah modal kerja berpengaruh terhadap profitabilitas ?

### 1.4. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian, yaitu:

1. Untuk mengetahui pengaruh *leverage* terhadap profitabilitas.
2. Untuk mengetahui pengaruh perputaran piutang terhadap profitabilitas
3. Untuk mengetahui pengaruh modal kerja terhadap profitabilitas.

### 1.5. Manfaat Penelitian

1. Manfaat penelitian bagi perusahaan

Dengan adanya penelitian ini diharapkan perusahaan dapat mengetahui pengaruh *leverage*, perputaran piutang dan modal kerja terhadap profitabilitas agar perusahaan dapat dengan bijak dalam mengambil keputusan yang akan datang dalam menjalankan perusahaan dengan cara mempertimbangkan apakah akan menambah *leverage*, maupun modal kerja atau justru menguranginya dan juga apakah akan meningkatkan penjualan secara piutang maupun menurunkan tingkat penjualan piutangnya.

2. Manfaat penelitian bagi peneliti

Dengan penelitian ini penulis dapat mendapat pengalaman serta pengembangan ilmu dalam bidang bisnis dan usaha baik skala besar maupun kecil sehingga penulis mengetahui hal – hal yang dapat menambah dan mengurangi profitabilitas dalam sebuah perusahaan.

